



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat disampaikan simpulan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap kinerja sistem informasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar $-1,573$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,118$ atau lebih besar dari $0,05$. Kemampuan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena sebanyak 61 responden atau sebesar 47,29 persen responden berusia 20-25 tahun yang mayoritas merupakan responden yang baru menyelesaikan pendidikan formalnya (*fresh graduated*) sehingga belum memiliki kemampuan spesialis. Kemampuan yang responden miliki berupa kemampuan umum yang responden peroleh dari bangku kuliah. Kemampuan umum yang responden miliki masih harus menyesuaikan dengan *job desk* yang responden miliki. Agar kinerja sistem informasi tetap meningkat maka perusahaan memberikan program pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sebagai pengguna. Dari 129 responden terdapat 89 responden atau sebesar 68,99 persen telah

mendapatkan program pelatihan dan pendidikan dari perusahaan saat ini sebanyak 1-3 kali pelatihan dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kemampuan yang responden miliki berupa kemampuan umum, namun perusahaan tetap memberikan program pelatihan dan pendidikan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan (2015) dan Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini (2017), Abhimantra (2016), Saebani dan Muliawati (2016), Sulastrini *et al* (2014) dan Chomasatu (2014) yang menyatakan keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t yang menunjukkan nilai statistik t sebesar 6,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastyana (2018), Darmestika (2017), Utami, Astuti, dan Sunarko (2016), Saebani dan Muliawati (2016), Susetyo dan Suherman (2016), Abhimantra (2016), Biwi *et al* (2015), Tan (2015), Chomasatu

(2014), Mardiana *et al*(2014), Dalimunthe (2014), dan Prabowo (2013) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama (2017), Darmestika (2017), Insani (2017), Abhimantra (2016), Wirayanti *et al* (2015), Putri dan Dharmadiaksa (2015), Dalimunthe (2014), Chomasatu (2014), Sulastrini *et al* (2014), dan Prabowo *et al* (2013) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Berikut merupakan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara statistik, variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi, dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 59,9 persen. Dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan empat variabel independen, yaitu kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan sehingga kurang mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pada identitas responden, pendidikan terakhir pada jenjang sarjana (S1) akuntansi kurang dapat menggambarkan responden yang menjadi target penelitian.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk perusahaan yang memiliki karakteristik berbeda dan wilayah yang berbeda dikarenakan objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur di Jakarta dan Tangerang dengan sampel hanya sebanyak 129 responden.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, seperti ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, dan kemuktahiran teknologi.
2. Pada identitas responden, pendidikan terakhir pada jenjang sarjana (S1) akuntansi, sebaiknya ditambahkan konsentrasi yang ditempuh responden, seperti audit, pajak, atau sistem informasi akuntansi.
3. Memperluas objek penelitian dan wilayah objek penelitian serta menambah jumlah sampel sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih akurat.